

VOLUME X	NOMOR X	AGUSTUS 2025
Artikel Masuk XXXXXX	Revisi XXXXXX	Diterima XXXXXX
Publikasi XXXXXX		

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN SELF CARE PADA PASIEN HIPERTENSI DIPUSKESMAS LHOONG ACEH BESAR

Amira Diana, Khaira Rizki, Ellyza Fazlylawati

¹amiradiana135@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan mandiri (self care) yang baik agar komplikasi dapat dicegah. Faktor predisposisi seperti umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, dan sikap diduga berperan dalam penerapan perilaku self care pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan penerapan self care pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini berjumlah 431 dengan jumlah sampel sebanyak 80 pasien hipertensi dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara umur ($p=0,724$) dan jenis pekerjaan ($p=0,456$) dengan penerapan self care. Namun, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,045$), tingkat pengetahuan ($p=0,000$), dan sikap pasien ($p=0,046$) dengan penerapan perilaku self care pada pasien hipertensi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sebagai faktor kunci dalam pengelolaan hipertensi secara mandiri. Disarankan agar Puskesmas Lhoong meningkatkan program edukasi dan pembinaan self care bagi pasien hipertensi guna memperbaiki kualitas pengelolaan penyakit.

Kata Kunci: Faktor predisposisi, Self care, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a chronic illness that demands effective self-care to prevent adverse outcomes. Predisposing factors such as age, educational attainment, employment status, knowledge, and attitudes are considered influential in the adoption of self-care behaviors among hypertensive patients. This study examines the association between these predisposing factors and self-care practices in hypertensive patients in LhoongHealth Center, Aceh Besar. The research employed a descriptive correlational method with a cross-sectional design. The population comprised 431 individuals, and the sample of 80 hypertensive patients was chosen using a purposive sampling technique. The data were analyzed using correlation statistics. The findings indicated no significant association between age ($p=0.724$) or type of work ($p=0.456$) and self-care practices. However, education level ($p=0.045$), knowledge ($p=0.000$), and attitude ($p=0.046$) were significantly linked to self-care behavior. This study suggests that enhancing knowledge and fostering positive attitudes are critical for effective hypertension self-management. It is recommended that Lhoong Health Center strengthen education and training programs for patients to manage hypertension.

Keywords: predisposing factors, self-care, hypertension

PENDAHULUAN

Artikel pada Jurnal Kesehatan Sinkron sebanyak 5-20 halaman dan diunggah dalam format MS Word. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang dikenal

sebagai silent killer karena seringkali tidak menimbulkan gejala hingga menimbulkan komplikasi berat seperti stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal. WHO (2021) mendefinisikan hipertensi sebagai kondisi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau

diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama di negara berpenghasilan rendah, termasuk Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2021, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%, dengan angka kesadaran dan kepatuhan pengobatan yang masih rendah. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan lebih dari 63 juta penduduk menderita hipertensi, dengan angka kematian mencapai 427 ribu jiwa per tahun, mayoritas pada kelompok usia di atas 45 tahun.

Provinsi Aceh termasuk daerah dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Aceh (2021) menunjukkan angka prevalensi sebesar 30,8% pada orang dewasa, dengan Kabupaten Aceh Besar menempati angka kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Di Kecamatan Lhoong, penderita hipertensi tercatat sebanyak 543 orang, sementara laporan Puskesmas Lhoong tahun 2024 menyebutkan terdapat 411 pasien hipertensi yang sebagian besar berusia di atas 40 tahun. Walaupun puskesmas telah menjalankan program edukasi kesehatan, masih banyak pasien yang memiliki pengetahuan terbatas tentang penyakit ini sehingga penerapan perawatan mandiri atau self care belum optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan perilaku perawatan diri. Pasien yang memahami pentingnya pola hidup sehat cenderung lebih teratur dalam pengobatan dan mampu menjaga tekanan darah tetap stabil (Sari et al., 2020; Rahmawati, 2021). Namun, faktor motivasi, dukungan keluarga, serta ketersediaan fasilitas kesehatan juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan self care.

Berdasarkan wawancara dengan pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, sebagian besar sudah mengetahui prinsip dasar perawatan diri, namun hanya sebagian yang konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu menjamin kepatuhan, sehingga peran edukasi berkelanjutan dan dukungan sosial sangat dibutuhkan. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku self care pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif, melibatkan pasien sekaligus keluarga, guna mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan pengetahuan self care dengan perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi sebanyak 411 orang dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 80 responden. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan hipertensi (Hypertension Knowledge Level Scale atau HK-LS), kuesioner sikap (Romli, 2021), serta kuesioner perilaku self care (Mega, 2019) yang telah terbukti valid dan reliable. Data dianalisis secara statistik dengan uji univariat untuk distribusi variable dan uji bivariat menggunakan Chi-square pada tingkat signifikansi dengan Cronbach Alpha = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada 5–22 Maret 2025 dengan responden 80 pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 item pengetahuan, 10 item sikap, dan 30 item terkait self care. Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data kuesioner tersebut.

Analisa Univariat

1. Data Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=80)

No	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	Dewasa (>30 tahun - <60 tahun)	47	58,8
	Lansia (≥60 tahun)	33	41,2
2	Pendidikan		
	Rendah (SD)		
	Menengah (SMP – SMA)	19	23,8
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	41	51,2
3	Pekerjaan		
	Bekerja	20	25
	Tidak Bekerja	30	37,5
		50	62,5

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di bawah 60 tahun (58,8%), memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP–SMA) sebesar 51,3%, serta mayoritas tidak memiliki pekerjaan yaitu sebesar 62,5%.

2. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Pasien Hipertensi (n=80)

Kategori	f	%
Tinggi	57	71,2
Rendah	23	28,8

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 57 orang (71,2%), berada pada kategori pengetahuan tinggi.

3. Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pasien dengan Hipertensi (n=80)

Kategori	f	%
Cukup	22	27,5
Baik	58	72,5

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 58 orang (72,5%), memiliki sikap dalam kategori baik.

4. Self care

Tabel 4 Self care Pada Pasien Hipertensi (n=80)

Kategori	f	%
Cukup	19	23,8
Baik	61	76,2

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yakni 61 orang (76,2%), memiliki self care dalam kategori baik.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Self Care

Tabel 5 Tabulasi Silang Berdasarkan Usia dengan Self care

No	Usia	Self care				Total-value	
		Baik		Cukup		f	%
		f	%	f	%		
1.	< 60 tahun	36	76,6	11	23,4	47	100
2.	>60 tahun	25	75,8	8	24,2	33	100
Total		61	76,3	19	23,8	80	100

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Dari 80 responden, sebanyak 36 orang (76,6%) berusia <60 tahun memiliki self care baik dan 11 orang (23,4%) dengan self care cukup. Pada kelompok usia >60 tahun, terdapat 25 orang (75,8%) dengan self care baik dan 8 orang (24,2%) dengan self care cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 1,000 (>0,05), yang berarti tidak

terdapat hubungan antara usia dengan perilaku self care pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar.

2. Pendidikan dengan Self Care

Tabel 6 Tabulasi Silang Berdasarkan Pendidikan Dengan Self care

Pendi dikan	Self care				Total		P value
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%	
Dasar	8	42,1	11	57,9	19	100	0,000
Mene	33	80,5	8	19,5	41	100	
1 Tinggi	20	100	0	0	20	100	
Total	61	76,3	19	23,8	80	100	

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Dari 80 responden, pada tingkat pendidikan dasar (SD) terdapat 8 orang (42,1%) dengan self care baik dan 11 orang (57,9%) dengan self care cukup. Pada pendidikan menengah (SMP-SMA), sebanyak 33 orang (80,5%) memiliki self care baik dan 8 orang (19,5%) self care cukup. Sementara itu, seluruh responden dengan pendidikan tinggi (20 orang) menunjukkan self care baik (100%). Uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku self care pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar.

3. Pekerjaan dengan self care

Tabel 7 Tabulasi Silang Berdasarkan Pekerjaan Dengan Self care

Pekerjaa n	Self care				Total		P value
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	22	73,3	8	26,7	30	100	0,839
Tidak Bekerja	39	78,0	11	22,0	50	100	
Total	61	76,3	19	23,8	80	100	

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Dari 80 responden, terdapat 22 orang bekerja (73,3%) dengan self care baik dan 8 orang (26,7%) dengan self care cukup. Pada kelompok tidak bekerja, 39 orang (78%) memiliki self care baik dan 11 orang (22%) dengan

self care cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,839$ ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku self care pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar.

4. Pengetahuan dengan self care

Tabel 8 Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Dengan Self care

No.	Pengetahuan	Self care				Total		P value
		Baik		Cukup				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Rendah	7	30,4	16	69,6	23	100	0,000
2.	Tinggi	54	94,7	3	5,3	57	100	
Total		61	76,3	19	23,8	80	100	

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Dari 80 responden, sebanyak 54 orang (94,7%) dengan pengetahuan tinggi memiliki self care baik, sementara 3 orang (5,3%) memiliki self care cukup. Pada kelompok dengan pengetahuan rendah, terdapat 7 orang (30,4%) dengan self care baik dan 16 orang (69,6%) dengan self care cukup. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku self care pada pasien hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar.

5. Sikap dengan self care

Tabel 9 Tabulasi Silang Berdasarkan Sikap Dengan Self care

No.	Sikap	Self care				Total		P value
		Baik		Cukup				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Cukup	14	63,6	8	36,4	22	100	0,046
2.	Baik	47	81	11	19	57	100	
Total		61	76,3	19	23,8	80	100	

Sumber : Data Primer (diolah,2025)

Dari 80 responden, sebanyak 47 orang (81%) dengan sikap baik memiliki self care baik, sedangkan 11 orang (19%) memiliki self care cukup. Pada kelompok dengan sikap cukup, terdapat 14 orang

(63,6%) dengan self care baik dan 8 orang (36,4%) dengan self care cukup. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,046$ ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap pasien dengan perilaku self care pada penderita hipertensi di Puskesmas Lhoong, Aceh Besar.

Pembahasan

Analisis mengenai hubungan usia dengan perilaku self care pada penderita hipertensi di Puskesmas Lhoong Aceh Besar menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga tidak ditemukan keterkaitan yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi Harlisa et al. (2024) dan Astuti (2019) yang juga menyatakan bahwa umur bukan faktor penentu dalam pelaksanaan self care management. Dengan demikian, meskipun proses penuaan membawa perubahan biologis, hal tersebut tidak otomatis memengaruhi tingkat kepatuhan atau kualitas perawatan mandiri. Faktor pengetahuan, motivasi, serta dukungan psikososial justru lebih berperan dalam menentukan perilaku perawatan diri dibandingkan faktor usia semata.

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan self care ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Tingkat pendidikan yang lebih baik memungkinkan pasien lebih mudah memahami informasi kesehatan serta mendorong motivasi dalam mengelola penyakitnya. Pernyataan ini didukung oleh Wati (2024) dan Pae (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan rendah sering kali menghambat penerimaan pengetahuan mengenai perawatan hipertensi. Hal ini sejalan dengan laporan Riskesdas (2019) yang mencatat bahwa prevalensi hipertensi menurun seiring meningkatnya pendidikan, di mana proporsi penderita pada kelompok lulusan SMP sebesar 29,9% dan

berkurang hingga 28,3% pada kelompok lulusan perguruan tinggi.

Variabel pekerjaan pada penelitian ini tidak terbukti berhubungan dengan perilaku self care, ditunjukkan dengan p value = 0,839 ($p > 0,05$). Walaupun demikian, ditemukan bahwa responden yang tidak bekerja cenderung memiliki pengelolaan hipertensi yang lebih baik dibandingkan yang bekerja. Hal ini diduga karena pasien yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga atau lansia, memiliki waktu luang lebih besar untuk mengatur pola makan, berolahraga ringan, maupun melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Sebaliknya, pasien yang aktif bekerja seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu dan tekanan aktivitas, sehingga konsistensi dalam menjalankan self care menjadi lebih rendah.

Hubungan antara pengetahuan dengan self care pada pasien hipertensi menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Tingkat pengetahuan yang baik terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pasien terhadap praktik perawatan mandiri. Pasien dengan informasi yang memadai tentang hipertensi cenderung memahami pentingnya pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, serta pemantauan tekanan darah secara teratur. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pasien tidak memahami kebutuhan perawatan sehingga berisiko mengalami komplikasi. Penelitian Muhibah (2024) dan Shrestha (2021) juga menegaskan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan kualitas self care management.

Sikap pasien terhadap hipertensi juga terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan self care ($p = 0,046$; $p < 0,05$). Sikap positif, seperti kesadaran akan pentingnya pengobatan, motivasi untuk menjalani gaya hidup sehat, serta

keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy), mendorong pasien untuk lebih konsisten dalam melakukan perawatan mandiri. Sebaliknya, sikap negatif dan apatis dapat menurunkan kepatuhan sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Penelitian Jannah (2024), Rajati (2025), dan Agastiya (2020) sama-sama menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki korelasi kuat dengan kualitas self care pada penderita hipertensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di Puskesmas Lhoong Aceh Besar menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, dan sikap memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku self care pada pasien hipertensi. Sebaliknya, usia dan pekerjaan tidak terbukti berhubungan secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan hipertensi lebih banyak dipengaruhi oleh aspek kognitif, psikososial, dan motivasional dibandingkan faktor demografis semata. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas self care

hendaknya difokuskan pada pemberian edukasi yang komprehensif, penguatan motivasi, serta pengembangan sikap positif melalui dukungan keluarga atau tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 responden di Puskesmas Lhoong Aceh Besar, diperoleh kesimpulan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku self care pasien hipertensi, sedangkan usia dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan

yang bermakna. Oleh karena itu, pasien hipertensi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta sikap positif dalam melaksanakan self care secara konsisten, mengingat perilaku perawatan mandiri yang baik akan sangat membantu dalam mengendalikan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi

REFERENSI

- Agastiya, R. (2020). Self-efficacy dan perilaku self care pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 112–120.
- Astuti, D. (2019). Hubungan usia dengan kepatuhan self care management pada pasien hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 33–41.
- Chavez, L., & Jones, K. (2020). The role of self-care in chronic disease management: A narrative review. *Journal of Health Promotion*, 12(3), 45–56.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Godfrey, C. M., Harrison, M. B., Lysaght, R., Lamb, M., Graham, I. D., & Oakley, P. (2022). Self-care: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 78(5), 1132–1145.
- Harlisa, N., Putra, D., & Suryani, E. (2024). Pengaruh faktor demografi terhadap self care pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 15(1), 25–34.
- Hasnawati. (2021). Hipertensi pada lansia dan faktor risikonya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 89–96.
- Jannah, M. (2024). Self-efficacy dan perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 13(1), 55–63.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi hipertensi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

- Mega, R. (2019). Kuesioner perilaku self care pasien hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 101–109.
- Muhibah, I. (2024). Tingkat pengetahuan dan self care management pada pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 18(2), 77–84.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orem, D. E. (2001). *Nursing: Concepts of practice* (6th ed.). St. Louis: Mosby.
- Pae, Y. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam perawatan diri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(3), 203–210.
- Rahmawati, N. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(4), 301–307.
- Rajati, F. (2025). Self-efficacy dan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. *International Journal of Nursing Science*, 7(1), 14–22.
- Riegel, B., Jaarsma, T., & Strömberg, A. (2021). A middle-range theory of self-care of chronic illness. *Advances in Nursing Science*, 44(1), 12–28.
- Riskesdas. (2019). Laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2019. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2021). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Romli, A. (2021). Instrumen pengukuran sikap pasien terhadap hipertensi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan*, 9(1), 66–74.
- Sari, P., Utami, D., & Wulandari, H. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku self care pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 77–85.
- Shrestha, S. (2021). Knowledge and self-care practice among patients with hypertension in Nepal. *International Journal of Community Medicine*, 6(2), 92–99.
- Wati, L. (2024). Tingkat pendidikan dan hubungannya dengan pengelolaan hipertensi pada pasien dewasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 45–53.
- World Health Organization (WHO). (2021). Hypertension.